

Analysis of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value in Pharmaceutical Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange (Period 2017 – 2021) [Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017 – 2021)]

Ana Mar'aqonitillah¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono*²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to test the analysis of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study are pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The samples in this study were 9 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2021 so that the data processed was 45 data using a purposive sampling method. The data used is Eviews version 12. The results of this study indicate that simultaneously there is a significant influence between Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value. While partially Profitability can influence firm value, while Liquidity affects firm value and Leverage influences firm value.*

Keywords - Profitability; Liquidity; Leverage; and Firm Value.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 sehingga data yang diolah sebanyak 45 data dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial Profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci – Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; dan Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Di dalam era globalisasi seperti saat ini, berinvestasi dipasar modal adalah salah satu cara yang diminati oleh investor untuk menginvestasikan sebagian dari modal yang dimiliki oleh perusahaan [1]. Perusahaan yang sudah *go public* akan menarik minat investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut, perusahaan besar memiliki dua keuntungan di dalam berinvestasi yaitu deviden dan *capital gain*. Keuntungan hasil yang telah didapatkan akan dibagikan kepada pemilik saham dengan persetujuan pemegang saham atau yang biasanya disebut dengan deviden. Untuk mengetahui dari *capital gain* maka perusahaan akan melakukan perbandingan harga jual saham lalu dikurangi dengan harga beli saham. Perkembangan pasar modal sendiri saat ini berkembang sangat pesat dapat kita lihat pada semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek. Pasar modal adalah perantara yang memegang peranan penting bagi para investor. Pasar modal juga dapat di definisikan sebagai tulang punggung perekonomian dunia dan dapat memfasilitasi terciptanya alokasi modal yang efisien [2]. Bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan [3]. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus dan akan mencerminkan kesuksesan perusahaan serta kemakmuran bagi pemegang saham akan melonjak tinggi. Begitupun sebaliknya, jika pengelolaan dan penggunaan kurang baik maka akan berdampak negatif pada perusahaan maupun bagi pemegang saham.

Ditinjau dari 9 (Sembilan) indeks saham sektoral yang ada di Bursa Efek Indonesia atau BEI, sektor yang bertahan dan berkembang ditengah pandemi COVID-19 salah satunya adalah sektor farmasi [4]. Industri Farmasi merupakan perusahaan yang menarik bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya karena industri farmasi memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan perekonomian Indonesia serta yang sangat

dibutuhkan oleh masyarakat [5]. Perusahaan farmasi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan nilai perusahaan pada indeks sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI, sektor farmasi mengalami peningkatan harga saham secara signifikan pada periode tahun 2020 [6]. Dan setelah hampir 2 (Dua) tahun COVID-19 menyerang di Indonesia sekarang telah perlahan menghilang dan masyarakat mulai hidup dengan normal kembali, karena hal tersebut perusahaan farmasi mengalami penurunan permintaan yang menyebabkan harga saham pada perusahaan farmasi mengalami penurunan [7] [8].

Tabel 1. Harga Saham Selama 5 Tahun Terakhir

Nama Perusahaan	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Darya Varia Laboratoria. Tbk	DVLA	1,960	1,940	2,250	2,420	2,760
PT. Indofarma. Tbk	INAF	5,900	6,500	6,500	5,300	2,360
PT. Kimia Farma. Tbk	KAEF	2,700	2,600	1,250	4,250	2,440
PT. Kalbe Farma. Tbk	KLBF	1,690	1,520	1,620	1,480	1,615
PT. Merck Indonesia. Tbk	MERK	8,500	4,300	2,850	1,480	3,680
PT. Phapros. Tbk	PEHA	1,250	2,810	1,075	1,695	1,105
PT. Pyridam Farma. Tbk	PYFA	183	189	198	975	1,010
PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul. Tbk	SIDO	545	840	635	805	820
PT. Tempo Scan Pasific. Tbk	TSPC	1,800	1,390	1,395	1,400	1,470
PT Millenium Pharmon Internasional. Tbk	SDPC	110	95	95	104	140

Sumber : www.idx.co.id

Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat – obatan tradisional ini tak lepas daro meningkatnya permintaan obat – obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi Corona. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal III/2020 produksi obat – obatan, multivitamin dan suplemen guna memenuhi permintaan dalam menghadapi pandemi Corona atau COVID-19 mengalami kenaikan sebesar 5,69% dibanding dengan kuartal II/2020 [9]. Beberapa sektor meliputi industri kimia, farmasi dan obat – obatan tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding kuartal I/2020 yang tumbuh 5,59% [10]. Dengan begitu membuktikan bahwa sektor farmasi mengalami kenaikan harga saham yang bisa mengangkat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi dan diikuti oleh sektor – sektor farmasi lainnya. Seiring berjalannya waktu selama kurang lebih 2 (Dua) tahun pandemi COVID-19 mulai meredah dan masyarakat pun mulai hidup dengan normal. Hal tersebut menyebabkan perusahaan farmasi mulai merugi karena harga saham menurun, maka nilai perusahaan ikut terkena dampak negatif dengan menurunnya permintaan obat – obatan dan multivitamin.

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan yang telah melalui proses yang panjang untuk mencapai kesuksesan [11]. Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan semua para pemegang saham akan tinggi. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan yaitu *Price Earnings Ratio* (PER). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PER adalah : [12]

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan Profitabilitas [13]. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Return On Assets* (ROA) sebagai alat yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan mengenai total aset atau sumber daya sehingga perusahaan memiliki efisiensi dalam pengolahan asetnya yang dilihat dari persentase rasio ini hingga menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva dan mempengaruhi peningkatan persepsi pasar dan nilai pasar pun juga meningkat. *Return On Assets* menggunakan rumus sebagai berikut : [14][15].

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Faktor kedua yaitu likuiditas [16]. Dari beberapa rasio yang ada, dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah : [17][18].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Faktor terakhir yaitu *leverage* [19]. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset [20]. Semakin besar rasio ini maka risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut : [8][21].

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah untuk mengetahui analisis profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan di sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Penelitian ini berdasarkan SDGS 8 yaitu mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan inklusif dan berkelanjutan kesempatan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua. Penelitian dapat bermanfaat bagi manajemen keuangan untuk merumuskan strategi meningkat nilai perusahaan.

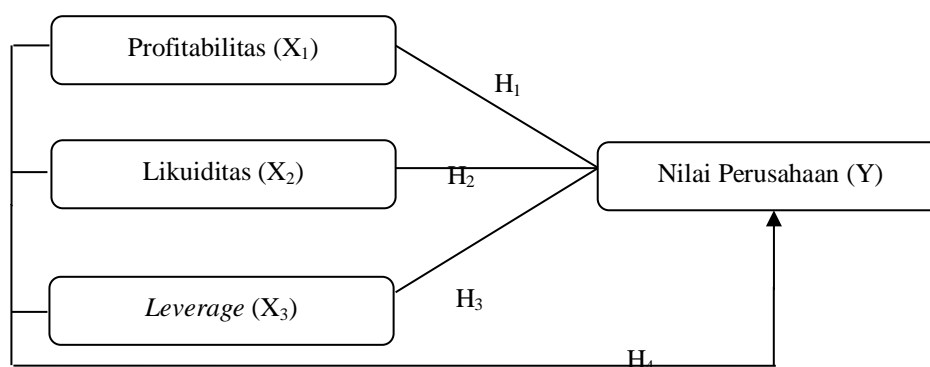
Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin meneliti “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017 – 2021)”.

II. METODE

Metode penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang bersifat objektif dimana datanya berupa angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Lokasi penelitian ini dilakukan pada galeri investasi Bursa Efek Indonesia atau BEI yang beralamat di Jl. Mojopahit 666-B dengan melalui *website* resmi www.idx.co.id yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang di publikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model data panel diolah dengan *software Eviews12*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat kerangka konseptual pada penelitian ini pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka terdapat beberapa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021
- H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021
- H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021
- H₄ : Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	63.70688	2.670604	445.7360	389.5365
Median	0.106525	2.662126	1.471662	13.73848
Maximum	716.3039	7.812213	4227.895	8216.376
Minimum	0.000866	0.897769	9.06E-05	0.000159
Std. Dev.	164.9838	1.435706	1129.720	1311.327
Skewness	2.828305	0.955388	2.805379	5.067741
Kurtosis	9.890741	4.698254	9.192910	29.86202
Jarque-Bera	149.0242	12.25338	130.9364	1554.555
Probability	0.000000	0.002184	0.000000	0.000000
Sum	2866.809	120.1772	20058.12	17529.14
Sum Sq. Dev.	1197665.	90.69509	56155719	75661473
Observations	45	45	45	45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada uji statistik deskriptif banyak observasi sebanyak 45 observasi dan dapat diketahui bahwa nilai mean terbesar ialah di variabel Y sebesar 389,5365 dan mean terkecil pada variabel X2 dengan nilai sebesar 2,670604. Nilai median terbesar pada variabel Y sebesar 13,73848 dan nilai median terkecil pada variabel X1 sebesar 0,106525. Nilai maximum terbesar pada variabel Y sebesar 8216,327 dan nilai maximum terkecil pada variabel Y dengan nilai sebesar 7,812213. Nilai minimum terbesar pada variabel X3 sebesar 9,05E-05 dan yang terkecil pada variabel 0,000159. Nilai Std. Dev terbesar ada di variabel Y dengan nilai 1311,327 dan nilai terkecil pada variabel X2 dengan nilai 1,435706. Nilai skewness terbesar pada variabel Y dengan nilai sebesar 5,067741 dan yang terkecil pada variabel X2 dengan nilai 0,95538. Kemudian nilai kurtosis terbesar pada variabel Y dengan nilai 29,86202 dan nilai terkecil pada variabel X2 dengan nilai sebesar 4,698254.

B. Uji Pemilihan Model

Dalam pengujian regresi data panel menggunakan E-views terdapat tiga macam model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model di uji menggunakan tiga cara yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM).

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*.

H₀ : Model *common effect model*

H₁ : Model *fixed effect model*

Jika nilai prob pada *Cross-section* $F < 0,05$, maka H_0 diterima.
Jika nilai prob pada *Cross-section* $F > 0,05$, maka H_1 diterima [22].

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.185860	(8,33)	0.0087
Cross-section Chi-square	25.753272	8	0.0012

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probability pada *cross-section* F sebesar $0,0087 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya model yang terpilih pada uji chow adalah *common effect model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Jika nilai prob pada *Cross-section random* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai prob pada *Cross-section random* $< 0,05$, maka H_1 diterima[22].

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.628275	3	0.8899

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada tabel diatas dapat diketahui jika nilai probability pada *Cross-section random* sebesar $0,8899 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih pada uji hausman ialah *random effect model*.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier atau uji LM dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*.

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random effect model*

Jika nilai probability *Cross-section* pada *breusch-pagan* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai probability *Cross-section* pada *breusch-pagan* $< 0,05$, maka H_1 diterima[22].

Tabel 5. Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	time	Both
Breusch-Pagan	6.837932 (0.0089)	1.173435 (0.2787)	8.011367 (0.0046)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probability *Cross-section* pada *breusch-pagan* ialah sebesar $0,0046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga dapat disebutkan bahwa dalam uji langrange multiplier model terbaik yang terpilih ialah model *random effect model*.

d. Model Terpilih

Tabel 6. Model Terpilih

Pengujian model	Hasil Pengujian Model	Kesimpulan
-----------------	-----------------------	------------

Uji Chow	0,0087 < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,8899 > 0,05	<i>Random Effect Model</i>
Uji Langrange Multiplier	0,0046 < 0,05	<i>Random Effect Model</i>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model terpilih ialah model random effect model. Model tersebut dikatakan tepat digunakan dalam penelitian ini dikarenakan dalam uji hausman dan uji langrange multiplier menghasilkan model random effect model. Nilai pada uji hausman sebesar 0,8899 dan nilai pada uji langrange multiplier sebesar 0,0046.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi yang digunakan dapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam regresi data panel terdapat dua pendekatan yaitu *ordinary least squared* (OLS) dan *generalized least squared* (GLS). *Common effect model* dan *fixed effect model* menggunakan pendekatan OLS sedangkan untuk *random effect model* menggunakan pendekatan GLS. Dalam penelitian ini model yang terpilih ialah *random effect model* sehingga uji asumsi klasik yang perlu dilakukan antara lain uji normalitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

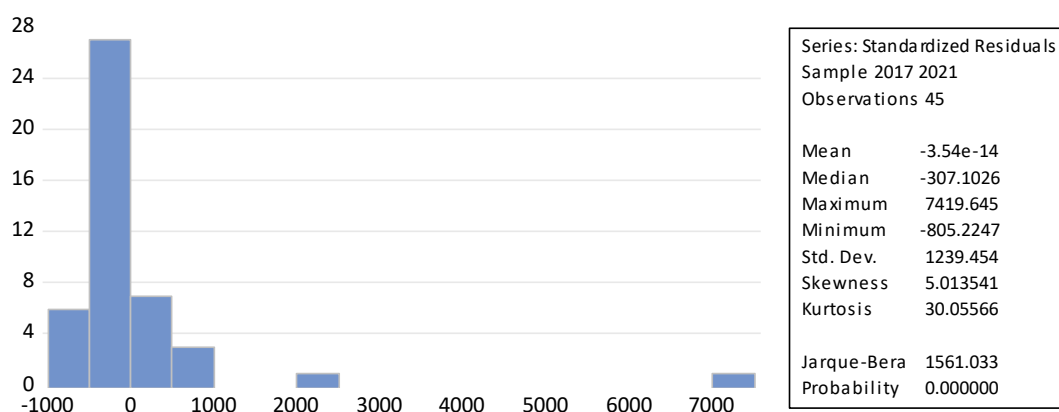
Uji normalitas dilakukan untuk menguji bahwa data dapat berdistribusi normal.

H0 : Berdistribusi normal

H1 : Tidak berdistribusi normal

Jika $P > 0,05$, maka H0 diterima.

Jika $P < 0,05$, maka H1 diterima[22].



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai probability pada uji normalitas ialah $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal sehingga H0 diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data panel perlu dilakukan sebagai pemenuhan syarat tidak melanggar asumsi dasar. Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas ialah untuk mengetahui model regresi yang digunakan terjadi korelasi antar variabel bebas.

H0 : Terjadi masalah korelasi

H1 : Tidak terjadi masalah korelasi

Jika nilai antar variabel bebas lebih dari 1, maka H0 diterima.

Jika nilai antar variabel bebas tidak lebih dari 1, maka H1 diterima[22].

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.243532	0.939358
X2	-0.243532	1.000000	-0.306480
X3	0.939358	-0.306480	1.000000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tidak lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah korelasi antar variabel bebas. Maka dapat diartikan bahwa pada H1 diterima dan H0 ditolak.

D. Uji Persamaan Regresi

Uji persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam model regresi.

Tabel 8. Uji Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Prob
C	1.288888	0.2731
X1	-0.945929	0.0000
X2	-0.148140	0.0358
X3	1.686183	0.7789

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier model terbaik yang terpilih ialah *random effect model*, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan ialah $Y = 1,2888 - 0,9459 X1 - 0,1481 X2 + 1,6861$. Dari persamaan regresi yang didapatkan, diketahui dari setiap kenaikan ataupun penurunan variabel bebas maka variabel terikat mengalami kenaikan sebesar 1,2888. Apabila profitabilitas (X1) mengalami kenaikan sebesar -0.9459 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,2888 dan apabila likuiditas (X2) mengalami kenaikan sebesar -0,1481 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,2888 dan kemudian jika *leverage* (X3) mengalami kenaikan sebesar 1,6861 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,2888 dan begitupun sebaliknya. Apabila profitabilitas dan likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan apabila *leverage* mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan sampel dan membantu pernyataan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki empat hipotesis dan pengujian hipotesis ini juga untuk menguji apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

a. Uji Parsial (T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

H0 : Berpengaruh

H1 : Tidak berpengaruh

Jika nilai prob < 0,05 , maka H0 diterima..

Jika nilai prob > 0,05 , maka H1 diterima[22].

Dengan nilai T tabel 2,019540

Tabel 9. Uji Parsial (T)

Variable	t-Statistic	Prob
C	1,111209	0,2731
X1	-13,62810	0,0000
X2	-2,172576	0,0358
X3	0,282642	0,7789

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (X1) menunjukkan nilai t statistic sebesar -13,62810 dan nilai prob $0,0000 < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan (Y). Pada variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai t statistic sebesar -2,172576 dan nilai prob $0,0358 < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X2) berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Kemudian pada variabel *leverage* (X3) menunjukkan nilai t statistic sebesar 0,282642 dan nilai prob $0,7789 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau bersamaan memengaruhi variabel terikat.

H_0 : Berpengaruh

H_1 : Tidak berpengaruh

Jika nilai prob $< 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai prob $> 0,05$, maka H_1 diterima[22].

Dengan nilai F tabel 2,832747

Tabel 10. Uji Simultan (F)

<i>F-statistic</i>	100,5589
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F-statistic $100,5589 > F$ tabel 2,832747 dengan taraf signifikansi $0,000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal demikian menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan memengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui apakah variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Selain itu koefisien determinasi dapat memberikan informasi mengenai baik atau tidaknya model regresi yang di estimasikan[20]. Koefisien determinasi memiliki 0 sampai 1 jika mendekati angka 1 maka prediksi yang dibuat semakin akurat.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,971031
<i>Adjusted R-squared</i>	0,961375

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah Eviews Versi 12)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,971031. Sehingga dengan nilai sebesar 0,971031 variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat memengaruhi 27%, kemudian sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

F. Pembahasan

Tabel 12. Keputusan Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	: Profitabilitas secara parsial	-13,6281 < 2,0195 0,0000 < 0,05	Diterima
H2	: Likuiditas secara parsial	-2,1725 < 2,0195 0,0358 < 0,05	Diterima
H3	: Leverage secara parsial	0,2826 < 2,0195 0,7789 > 0,05	Diterima

H4	: Profitabilitas, likuiditas, leverage secara simultan	$100,5589 > 2,8327$ $0,0000 < 0,05$	Diterima
----	--------------------------------------------------------	----------------------------------------	----------

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Profitabilitas Secara Parsial Mampu Memengaruhi Nilai Perusahaan

Setelah dilakukan uji parsial atau uji T menghasilkan t hitung $-13,6281 < t$ tabel $2,0195$ dengan taraf signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka dari itu H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PER. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor yang berharap dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang ditinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dari perpektif investor. Hal tersebut dapat semakin menambah kepercayaan investor bahwa modal yang dimiliki telah dimanfaatkan pada investasi yang profitable, sehingga keputusan investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait merupakan keputusan yang tepat [23].

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan [24] yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penlitian yang telah dilakukan oleh [25] yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan nilai perusahaan. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh [26] yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh [27] yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Likuiditas Secara Parsial Mampu Memengaruhi Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial atau uji T yang telah dilakukan menghasilkan t hitung $-2,1725 < t$ tabel $2,0195$ dengan taraf signifikansi $0,0358 < 0,05$, maka dengan itu H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dijelaskan jika semakin tinggi nilai likuiditas atau hutang jangka pendek perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat dan hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan membantu kelangsungan operasional perusahaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan [28] yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian ada pula penelitian yang dilakukan oleh [29] yang turut menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [30] yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh [31] yang menyatakan likuiditas tidak berepengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Leverage Secara Parsial Mampu Memengaruhi Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial atau uji T yang telah dilakukan menghasilkan t hitung $0,2826 < t$ tabel $2,01995$ dengan taraf signifikansi $0,7789 < 0,05$, maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian sumber pendanaan terbesar diperoleh dari hutang. Keputusan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mampu mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam teori *stakeholder*. Pihak eksternal dalam memberikan pinjaman memperhatikan besarnya nilai *leverage* perusahaan, dari hal itu kreditur mengetahui jumlah komposisi dana yang diperoleh dengan cara hutang. Semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar komposisi sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal sehingga penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan memberikan efek penghematan pajak. Bunga yang ditimbulkan dari butang dikurangi terlebih dahulu sehingga perusahaan mendapatkan keringanan pembayaran pajak.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [32] yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh [33] yang juga menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh [34] yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh [35] yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan atau uji F yang telah dilakukan menghasilkan $f_{hitung} 100,5589 > f_{tabel} 2,8327$ dengan taraf signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan apabila profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersamaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dan apabila profitabilitas mengalami penurunan secara bersama maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Penelitian memiliki kesamaan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh [36] yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh [37] yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan dengan studi kasus yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021, maka peneliti ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas (X1) secara parsial mampu memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- 2) Likuiditas (X2) secara parsial mampu memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- 3) *Leverage* (X3) secara parsial mampu memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- 4) Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan *Leverage* (X3) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis dan seluruh pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk ikut andil dalam pengumpulan data penelitian kami dan membantu proses penyelesaian artikel kami. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak baik teman ,saudara yang telah membantu serta berpartisipasi dalam penyelesaian artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] E. Irawan and N. Laily, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate," *Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 8, pp. 1–16, 2019.
- [2] S. Diana Nabella *et al.*, "LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018," *Meas. J. Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 97–102, 2022.
- [3] Abrori, "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2017," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. Volume 8, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [4] A. Perbandingan, H. Saham, D. A. N. Volume, and P. Covid-, "(1) , 2) , 3) 1)," vol. d.
- [5] G. R. Detama and N. Laily, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–16, 2021.
- [6] D. Nuraini, F. Ariani, and C. Nisa, "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode Tahun 2016-2021," *J. Ilm. Manaj. Pancasila*, vol. 2, no. 1, pp. 32–52, 2022.
- [7] A. B. H. Jan *et al.*, "PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI MASA PANDEMI ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE IDX DURING PANDEMI Jurnal EMBA Vol . 10 No . 4 Desember 2022 , Hal . 2050-2060," vol. 10, no. 4, pp. 2050–2060, 2022.
- [8] E. Firdaus and S. R. Fuadati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 4, pp. 1–17, 2020.
- [9] M. M. Welley, F. N. S. Oroh, and M. D. Walangitan, "Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19)," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi)*, vol. 7, no. 3, pp. 571–579, 2021, doi: 10.35794/jmbi.v7i3.31514.
- [10] S. Dan, S. Pandemi, and C. Pada, "Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan," vol. 1, no. 5, pp. 579–587, 2021.
- [11] Y. Kowoon, R. Sembel, and M. Malau, "THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY, NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, AND ASSETS TO EQUITY ON PRICE EARNINGS RATIO IN TOP FIVE BANKS OF INDONESIA AND KOREA: A MODERATING EFFECT OF INTEREST RATE," *Int. J. Business, Econ. Law*, vol. 27, p. 1.
- [12] R. Iswari, W. Wulandari, and R. N. Shaputri, "The mediating role of dividend payout ratio on the effect of cash ratio and return on equity to price-earnings ratio (a study at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange)," vol. 1, pp. 217–229, 2023, doi: 10.20885/InCAF.vol1.art25.
- [13] N. Tambun *et al.*, "Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021 Analysis of the Effect of Liquidity Ratio , Solvency and Profitability Ratios on Company Value in Indonesian Telecommunicat," vol. 10, no. 4, pp. 735–745, 2022.
- [14] M. Dhea and A. Sasi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–21, 2022.
- [15] D. Kurnia, "Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–21, 2017.
- [16] H. Amirotul and M. P. Priyadi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 3, pp. 1–17, 2022.
- [17] T. Fitriah Nuradinda, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Tri Yuniati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya".
- [18] M. S. Rizki, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling," *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 94–101, 2019.
- [19] G. R. Detama and N. Laily, "Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI) Ghazian Rosliando Detama Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Pendahuluan Ketatnya persaingan perusahaan menuntut perusahaan untuk le," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–16, 2021.

- [20] D. P. Ramadhani and B. H. Santo, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–5, 2020.
- [21] S. Ginting, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 8, no. 2, pp. 195–204, 2018, doi: 10.55601/jwem.v8i2.564.
- [22] H. Yonata, A. Samara, and M. Susanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 12, no. 2a, pp. 14–25, 2021, doi: 10.47927/jikb.v12i2a.130.
- [23] J. Kreatif, "KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 10, No.1, Juni 2022," vol. 10, no. 1, pp. 97–108, 2022.
- [24] S. Kustinah, U. Jenderal, A. Yani, U. Perusahaan, and P. E. Ratio, "PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN," vol. 2, no. 2, pp. 19–25, 2019.
- [25] J. Ali and R. Faroji, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan," *J. Neraca Perad.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–135, 2021, doi: 10.55182/jnp.v1i2.36.
- [26] S. S. Tan, "Representing the 'Asia Pacific,'" *Mak. Asia Pacific*, pp. 69–110, 2020, doi: 10.1017/9789048518029.004.
- [27] R. W. Prakoso and A. Akhmadi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening," *J. Ris. Bisnis dan Manaj. Tirtayasa*, vol. 4, no. 1, p. 50, 2020, doi: 10.48181/jrbmt.v4i1.9609.
- [28] S. Sihalo, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2016," *J. Ilm. Kohesi*, vol. 4, no. 2, pp. 132–145, 2020.
- [29] C. Iman, F. Sari, and N. Pujianti, "Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 3, pp. 531–534, 2021.
- [30] D. Payout, R. Dpr, and T. Price, "ISSN : 2338-4697 e-ISSN : 2579-3322," vol. 7, no. 2, pp. 1–11, 2019.
- [31] E. Widi, T. Widyastuti, and S. Bahri, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *J. Ekobisman*, vol. 6, no. 1, pp. 17–34, 2021.
- [32] U. Islam, N. Maulana, and M. Ibrahim, "Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON PRICE EARNING RATIO Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen," vol. 11, no. 1, pp. 82–91, 2023.
- [33] S. J. A. P. G. Dewantari Surpa Luh Ni, Cipta Wayan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Pada Perusahaan Food and Beverages," *J. Prospek*, vol. 1, no. 2, pp. 74–83, 2019.
- [34] E. Widiastuti and R. Kurniasih, "Analisis Tingkat Likuiditas Dan Leverage Perbankan Terhadap Price Earning Ratio Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 24, no. 1, pp. 113–123, 2022.
- [35] I. Article, "Profit- Nilai, Kosmetik," vol. 3, pp. 346–356, 2021.
- [36] N. M. Apriantini, N. L. P. Widhiastuti, and N. L. G. Novitasari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Kharisma*, vol. 4, no. 2, pp. 190–201, 2022.
- [37] C. V. J. Purba and H. D. Kuncahyo, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI," *Bisnis-Net J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 158–174, 2020.
- [38] S. Sriyono, D. Prapanca, and A. S. Budi, "Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS)," *JBMP (Jurnal Bisnis, Manaj. dan Perbankan)*, vol. 4, no. 2, pp. 154–163, 2018, doi: 10.21070/jbmp.v4i2.1902.
- [39] H. M. Dewi and W. P. Setiyono, "Pengaruh Profitability, Firm Size, Leverage Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holding Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018," *Int. J. Orange Technol.*, vol. 03, no. 04, pp. 272–293, 2021.
- [40] H. Sari, D. Prapanca, V. Setiyono, and F. Wanti, "Impact of Liquidity, Profitability, and Debt Policy Against The Value Of The Company," no. 2017, 2022, doi: 10.4108/eai.10-8-2022.2320883.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.